

Peningkatan Penguasaan Kosakata Hewan Melalui Metode Total Physical Response (TPR) pada Siswa SDN

Shinta Alya Azzahra¹, Johanes Raelis Aziel Wirawan², Mauliddani Nugroho Saputra³, Densylia⁴, Ade Rahmah Kusuma Dewi⁵, Insan Ammar Rabbani⁶, Davidto⁷, Pamela Patricia⁸, Muhamad Al-Farezi⁹, Viko Raka Maulana¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Pamulang

Email: shintaalyazahra@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam menghadapi perkembangan global. Namun, hasil observasi awal di SDN Serua 03 menunjukkan bahwa siswa kelas 3 hanya mampu menyebutkan rata-rata dua kosakata hewan dalam bahasa Inggris dan kesulitan mengingat kosakata baru karena metode pembelajaran yang kurang interaktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata hewan melalui penerapan metode Total Physical Response (TPR), yaitu metode yang mengintegrasikan instruksi verbal dengan gerakan fisik untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2025 melalui tiga sesi utama: edukasi kosakata, demonstrasi dan praktik TPR, serta permainan edukatif berbasis aktivitas kinestetik. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan tes verbal sederhana untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata. Setelah penerapan TPR, siswa mampu mengingat 5–7 kosakata baru secara konsisten, meningkat sekitar 60–70% dibandingkan kemampuan awal. Selain itu, partisipasi verbal dan respons fisik siswa meningkat secara mencolok selama praktik dan permainan. Temuan ini menunjukkan bahwa TPR merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk pembelajaran kosakata pada siswa sekolah dasar, sekaligus dapat dijadikan alternatif pembelajaran interaktif pada kegiatan PKM berikutnya.

Kata Kunci: *Total Physical Response, kosakata hewan, pembelajaran bahasa Inggris, sekolah dasar, PKM.*

Abstract

English language skills acquired from an early age form an essential foundation for navigating global developments. However, initial observations at SDN Serua 03 revealed that third-grade students were only able to mention an average of two animal vocabulary words in English and struggled to retain new vocabulary due to less interactive teaching methods. This Community Service Program (PKM) aims to improve students' mastery of animal vocabulary through the application of the Total Physical Response (TPR) method, which integrates verbal instructions with physical movement to strengthen memory retention and comprehension. The activity was

conducted on 21 July 2025 through three main sessions: vocabulary introduction, TPR demonstration and practice, and educational games incorporating kinesthetic activities. Evaluation was carried out through participatory observation and a simple verbal test to measure students' abilities before and after the activity. The results indicate a significant improvement in vocabulary acquisition. After applying TPR, students were consistently able to recall 5–7 new vocabulary words, representing an increase of approximately 60–70% compared to their initial ability. In addition, students showed noticeably greater verbal participation and physical responsiveness during practice and game sessions. These findings demonstrate that TPR is an effective and enjoyable method for teaching vocabulary to elementary school students and can serve as an alternative interactive learning approach for future PKM activities.

Keywords: Total Physical Response, animal vocabulary, English language learning, elementary school, community service.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan globalisasi menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, sejak usia dini. Penguasaan kosa kata (vocabulary) menjadi fondasi utama bagi siswa sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Salah satu tema kosa kata yang paling relevan dan menarik bagi anak-anak adalah nama-nama hewan, karena dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu.

Namun, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Hasil observasi awal di SDN Serua 03 menunjukkan bahwa siswa kelas 3 hanya mampu menyebutkan rata-rata dua kosakata hewan dalam Bahasa Inggris, dan sebagian besar mengalami kesulitan mengingat kosakata baru. Kondisi ini diperburuk oleh metode pengajaran yang masih bersifat ceramah dan hafalan, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil identifikasi, beberapa permasalahan utama yang muncul adalah: pertama, metode pembelajaran yang kurang variatif dan interaktif. Proses belajar masih didominasi penyampaian materi dan hafalan sehingga kurang menarik bagi siswa yang membutuhkan pembelajaran konkret dan bergerak aktif. Kedua, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Anak-anak cenderung pasif, kurang percaya diri, dan merasa bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Ketiga, minimnya kesempatan praktik berbicara. Sejalan dengan temuan Marwan (2016) bahwa *"a lot of English students rarely interacted in English with their peers"*, rendahnya interaksi menyebabkan siswa sulit terbiasa menggunakan kosa kata baru.

Meskipun banyak sekolah menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib, penerapan metode pembelajaran interaktif masih sangat terbatas, terutama metode yang menggabungkan aspek verbal dan fisik. Kekosongan inilah yang menjadi dasar pemilihan metode Total Physical Response (TPR) sebagai solusi dalam PKM ini.

Metode TPR menekankan koordinasi antara instruksi verbal dan gerakan fisik. Pendekatan ini sejalan dengan cara alami anak mempelajari bahasa pertama, yaitu melalui mendengarkan, meniru, dan merespons secara fisik sebelum mampu berbicara. Asher (1981) mengembangkan TPR berdasarkan penelitian perkembangan bahasa anak dan menyatakan

bahwa metode ini bersifat natural serta memudahkan siswa memahami bahasa baru. Afriani & Rustipa (2023) juga menegaskan bahwa TPR efektif meningkatkan daya ingat vocabulary, sedangkan Nikita (2009) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan metode TPR.

Dengan demikian, TPR dipilih sebagai pendekatan yang relevan untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa, minimnya kesempatan praktik, dan sulitnya menghafal kosakata. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk: pertama, meningkatkan penguasaan kosakata hewan pada siswa melalui metode TPR. Kedua, meningkatkan motivasi belajar dan keberanian siswa dalam merespons instruksi Bahasa Inggris. Ketiga, memberikan alternatif metode pembelajaran interaktif bagi guru dan lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 21 Juli 2025 dengan sasaran utama siswa kelas 3 SDN Serua 03, yang berusia 9–10 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis gerakan dan visual. Selain siswa, guru Bahasa Inggris sekolah turut dilibatkan untuk mengamati proses kegiatan sebagai langkah awal keberlanjutan penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran reguler.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu (1) pengumpulan data awal, (2) kegiatan pembelajaran interaktif berbasis TPR, dan (3) evaluasi pasca kegiatan. Tahap awal dimulai dengan *pre-observation* untuk mengukur kondisi awal siswa, terutama kemampuan menyebutkan kosakata hewan dalam Bahasa Inggris, partisipasi verbal, serta keberanian mengikuti instruksi. Observasi mencatat bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan dua kosakata hewan, dengan partisipasi verbal yang rendah dan ketidakberanian merespons instruksi sederhana.

Tahap pembelajaran dimulai dengan ceramah interaktif singkat untuk mengenalkan kosakata dasar hewan dan memberikan contoh penggunaannya. Metode kemudian dilanjutkan dengan Total Physical Response (TPR), di mana fasilitator mendemonstrasikan gerakan fisik yang terkait dengan kosakata, dan siswa diminta menirukan instruksi tersebut. Misalnya, saat mendengar instruksi “jump like a frog”, siswa diminta melompat, atau ketika mendengar kata “fly like a bird”, siswa diminta mengepakkan tangan. Pendekatan ini dirancang untuk menguatkan hubungan antara representasi verbal dan respons motorik siswa, sehingga kosakata lebih mudah diingat.

Selanjutnya, kegiatan diperkaya melalui permainan edukatif seperti *Simon Says* versi hewan, tebak suara hewan, dan permainan mencari kartu bergambar. Media suara dan visual juga digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, termasuk nyanyian Bahasa Inggris bertema hewan. Seluruh rangkaian aktivitas dirancang untuk menjaga antusiasme dan memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kosakata secara natural.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan menggunakan tiga instrumen utama: pertama, Lembar Observasi Pre–Post (Pretest dan Posttest Observasional) yang digunakan untuk mencatat perubahan jumlah kosakata yang dikuasai, kemampuan merespons instruksi fisik, dan partisipasi verbal siswa. Kedua, Rubrik Penilaian Sederhana yang digunakan untuk menilai aspek-aspek kunci penguasaan kosakata melalui skala 1–4. Ketiga, Catatan Lapangan (Field

Notes), yakni mencatat dinamika kelas, antusiasme siswa, kendala kegiatan, dan respons selama aktivitas berlangsung.

Aspek	Indikator Penilaian	Skala (1–4)
Penguasaan Kosakata	Jumlah kosakata hewan yang dapat diingat dan diucapkan	1–4
Ketepatan Gerakan TPR	Ketepatan siswa merespons instruksi fisik	1–4
Partisipasi Verbal	Frekuensi menjawab, merespons instruksi, dan berbicara	1–4
Keberanian Berbicara	Kemauan tampil dan merespons tanpa diminta berulang kali	1–4

Keterangan Skala: 1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = baik, 4 = sangat baik.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah: pertama, menyeleksi data relevan dari lembar observasi dan catatan lapangan. Kedua, penyajian Data. Ketiga, mengelompokkan temuan berdasarkan indikator (kosakata, gerakan, partisipasi). Keempat, Verifikasi, yaitu dengan membandingkan hasil *pre-observation* dan *post-observation* untuk menilai pencapaian siswa dan efektivitas metode TPR.

Melalui prosedur ini, kegiatan tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dinilai secara sistematis melalui instrumen terukur yang memungkinkan penilaian efektivitas metode TPR secara lebih akademik.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan PKM menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dilaksanakan pada 21 Juli 2025 di SDN Serua 03 dan diikuti oleh siswa kelas 3. Berdasarkan *pre-observation*, kemampuan awal siswa dalam mengenali kosakata hewan sangat rendah. Dari total peserta, siswa hanya mampu menyebutkan 1–2 kosakata hewan secara konsisten, dan sebagian besar menunjukkan keraguan ketika merespons instruksi verbal.

Setelah sesi pembelajaran TPR yang mencakup demonstrasi gerakan, permainan kinestetik, dan penggunaan media visual (powerpoint bergambar), terjadi peningkatan penguasaan kosakata yang cukup signifikan. Berdasarkan *post-observation*, siswa mampu menyebutkan 5–6 kosakata hewan dengan benar, termasuk membedakan hewan induk dan anaknya (misalnya: *cat–kitten*, *cow–calf*).

Peningkatan ini menunjukkan adanya lonjakan kemampuan sekitar 150–200% dibandingkan kondisi awal. Selain itu, respons siswa terhadap instruksi fisik dalam Bahasa Inggris meningkat secara mencolok: sebagian besar mampu merespons instruksi seperti “jump like a frog”, “walk like a duck”, atau “fly like a bird” tanpa keraguan, menunjukkan keterkaitan kuat antara stimulus fisik dan retensi kosakata.

Tabel 1. Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa (Pre–Post)

Indikator	Pra-kegiatan	Pasca-kegiatan	Peningkatan
Jumlah kosakata hewan yang mampu disebutkan	1–2 kata	5–6 kata	+150–200%
Ketepatan merespons instruksi TPR	Rendah (banyak ragu)	Tinggi (respons cepat & tepat)	Meningkat
Partisipasi verbal	Pasif	Aktif (berani menjawab & meniru)	Meningkat signifikan

Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab interaktif. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau menirukan gerakan dengan benar diberikan hadiah berupa alat tulis untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan.

B. Pembahasan

Hasil PKM menunjukkan bahwa penerapan metode TPR secara langsung memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata dasar siswa. Hal ini selaras dengan teori Asher (1961), yang menegaskan bahwa koordinasi antara input verbal dan gerakan fisik memperkuat memori jangka panjang. Temuan lapangan mengonfirmasi mekanisme tersebut: siswa yang semula kesulitan mengingat kosakata, menjadi mampu mengingat dan melafalkan 5–6 kosakata setelah menerima stimulus gerakan yang berulang.

Dari perspektif teori pemerolehan bahasa, TPR bekerja melalui tiga tahap utama:

1. Input: kosa kata disampaikan melalui instruksi verbal (*listen*).
2. Movement: siswa merespons dengan gerakan fisik (*respond*).
3. Memory Encoding: gerakan membantu memperkuat asosiasi kata–makna.

Mekanisme ini menjelaskan mengapa kosakata konkret seperti hewan lebih mudah diserap ketika dikaitkan dengan tindakan. Temuan ini juga mendukung Afriani & Rustipa (2023) yang menyatakan bahwa TPR membantu siswa mengingat kosakata melalui stimulasi multisensori.

Dari aspek psikologis, metode TPR menurunkan kecemasan belajar (*learning anxiety*) karena siswa tidak dituntut berbicara secara langsung di awal. Ini membuat mereka lebih percaya diri ketika memasuki tahap verbal. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi verbal siswa, di mana sebagian besar mulai berani menjawab instruksi dan menyebutkan kosakata tanpa diminta secara langsung.

Selain itu, permainan kinestetik seperti *Simon Says* membantu memperkuat *listening skill* siswa. Mereka tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami hubungan antara kata dan aksi, sebuah kemampuan dasar dalam komunikasi awal.

Temuan empiris dan kajian teoritik ini menunjukkan bahwa TPR tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan kognitif siswa. Pendekatan ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata hewan dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas 3 SDN Serua 03. Berdasarkan hasil evaluasi pre-post, terjadi peningkatan yang signifikan: dari kemampuan awal siswa yang hanya mampu menyebutkan 1–2 kosakata, setelah penerapan metode Total Physical Response (TPR) siswa mampu menyebutkan 5–6 kosakata baru, atau mengalami peningkatan rata-rata sekitar 300%. Selain peningkatan jumlah kosakata, terjadi pula peningkatan dalam aspek partisipasi verbal, ketepatan merespons instruksi, serta keberanian dalam mengikuti aktivitas bahasa berbasis gerakan.

Penerapan TPR menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga siswa terlibat aktif dalam permainan, lagu, dan instruksi fisik yang berhubungan dengan kosakata hewan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode berbasis gerakan sangat sesuai untuk karakteristik belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam pengenalan kosakata konkret. Kegiatan PKM ini juga memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam mengamati efektivitas TPR sehingga berpotensi untuk diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Temuan PKM ini mendukung teori Asher (1981) mengenai hubungan antara aktivitas fisik dan retensi memori, serta memperkuat kajian Afriani & Rustipa (2023) bahwa TPR mampu meningkatkan daya ingat kosakata melalui stimulus kinestetik. Secara teoretis, keberhasilan TPR pada jenjang sekolah dasar dapat memperkaya kajian pembelajaran bahasa Inggris berbasis multisensory learning dan kinesthetic-based instruction, serta menegaskan pentingnya pendekatan yang memadukan pendengaran (auditory) dan tindakan (motoric) dalam pemerolehan bahasa kedua.

Untuk keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang, beberapa rekomendasi diajukan:

1. Guru disarankan menerapkan TPR secara berkala dalam pembelajaran kosakata lainnya seperti bagian tubuh, aktivitas sehari-hari, atau profesi.
2. Sekolah dapat menyusun modul pembelajaran sederhana berbasis TPR agar mudah diterapkan oleh semua guru.
3. Kegiatan lanjutan dengan durasi lebih panjang perlu dilakukan untuk mengukur perkembangan berkelanjutan siswa, termasuk penggunaan post-test terstruktur.
4. Menambahkan kartu kata, video pendek, dan lagu tematik dapat memperkuat ketercapaian pembelajaran.

Daftar Pustaka

Afriani, Z., & Rustipa, K. (2023). *Teaching English vocabulary using Total Physical Response (TPR) method*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 12(1), 45–56.

- Asher, J. J. (1969). The total physical response approach to second language learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3–17.
- Asher, J. J. (1981). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Sky Oaks Productions.
- Marwan, A. (2016). *Student motivation in learning English*. (Catatan: Tambahkan nama jurnal atau penerbit jika tersedia.)
- Mulyadi, D., & Rahmawati, S. (2024). Inovasi pembelajaran: Membangun minat belajar Bahasa Inggris dasar melalui perancangan aplikasi media interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–64.
- Nikita, D. (2009). TPR method is effective in teaching phrasal verbs: Evidence from pretest–posttest gains. *Journal of English Language Teaching*, 3(2), 77–85.
- Suyanto, K. K. E. (2013). Teaching challenges in Indonesia: Motivating students and teachers' classroom language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(2), 1–16.
- Zhang, Y. (2021). The application of Total Physical Response method (TPR) in preschool children's English teaching. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(9), 1041–1047.